

**STUDI KOMPARASI NILAI FIQIH ANTARA PENGGUNAAN
METODE DEMONSTRASI DAN METODE TANYA JAWAB DI
MADRASAH IBTIDAIYAH GAYA BARU DESA SIDOREJO
KECAMATAN KEDUNGADEM KABUPATEN
BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

ZAINURI

NIM : 2007.05501.01779

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01680

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran : 6 eksemplar
Perihal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
di
Bojonegoro

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi Saudara :

Nama : ZAINURI
NIM : 2007.5501.01779
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01680
Judul : Studi Komparasi Nilai Fiqih antara Penggunaan Metode Demonstrasi dan Metode Tanya Jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut di atas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I.

Bojonegoro, Juni 2009
Pembimbing II



Dr. H. CHAFIDZ AFFANDI, M.Pd.I.

PENGESAHAN

Studi Komparasi Nilai Fiqih antara Penggunaan Metode Demonstrasi dan Metode
Tanya Jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo
Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro

Oleh:
ZAINURI

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 4 Juli 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Team Penguji:



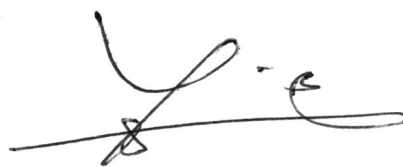
Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.Pd.I.
Ketua



Drs. H. Chafidz Affandi, M.Pd.I.
Sekretaris

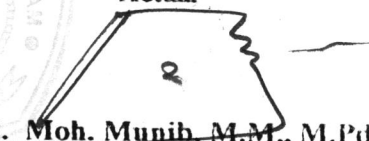


Sri Minarti, M.Pd.I.
Penguji I



Drs. M. Syaifuddin, M.Pd.I.
Penguji II

Bojonegoro, 4 Juli 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri
Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ketua.



Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.Pd.I.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Jadikan dirimu yang terdepan

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA :

ORANG TUAKU DAN KELUARGAKU YANG AKU SAYANGI

SAHABAT-SAHABATKU STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO

ABSTRAKSI

Zainuri, 2009, Skripsi: Studi Komparasi Nilai Fiqih antara Penggunaan Metode Demonstrasi dan Metode Tanya Jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Pembimbing: (1) Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.PdI. (2) Drs. H. Chafidz Affandi, M.PdI.

Penelitian tentang Studi Komparasi Nilai Fiqih antara Penggunaan Metode Demonstrasi dan Metode Tanya Jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro bermula dari permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana nilai fiqih metode tanya jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?
3. Adakah tingkat komparasi nilai fiqih antara penggunaan metode demonstrasi dan metode tanya jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui nilai fiqih dengan menggunakan metode tanya jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui tingkat komparasi nilai fiqih antara penggunaan metode demonstrasi dan metode tanya jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

Sedangkan hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis positif: Terdapat perbandingan nilai fiqih antara penggunaan metode demonstrasi dan metode tanya jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.
2. Hipotesis negatif: Tidak terdapat perbandingan nilai fiqih antara penggunaan metode demonstrasi dan metode tanya jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

Jumlah seluruh populasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru yaitu 173 siswa. Dalam penentuan sampel penulis mengambil 70 siswa. Sedangkan teknik yang diterapkan dalam pembahasan penelitian ini adalah dengan rumus *t-test*. Rumus

ini digunakan untuk membandingkan kedua *mean* (rata-rata), yang nantinya dapat diketahui ada atau tidanya pengaruh dari kedua variabel tersebut.. Pada teknik ini terdapat kelompok pembanding (dalam hal ini adalah variabel X) dan kelompok eksperimen (dalam hal ini variabel Y). Kedua kelompok tersebut, masing-masing terdapat dua test, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan rumus untuk menghitungnya yaitu :

$$t = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_X + N_Y - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{N_X} + \frac{1}{N_Y} \right\}}}$$

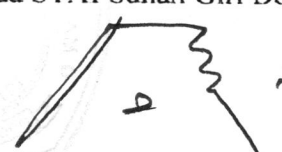
Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro adalah baik.
2. Nilai fiqih metode tanya jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro adalah baik.
3. Tingkat komparasi nilai fiqih antara penggunaan metode demonstrasi dan metode tanya jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro adalah sebesar 2,981, ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang cukup kuat antara nilai fiqih antara penggunaan metode demonstrasi dan metode tanya jawab.

Mengetahui

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro,

Penulis,


DRS. H. MOH. MUNIB, M.M., M.PdI.

ZAINURI

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “Studi Komparasi Nilai Fiqih antara Penggunaan Metode Demonstrasi dan Metode Tanya Jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.”

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Beliau Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran dan keimanan.

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau :

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.PdI., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, dan selaku Dosen Pembimbing I;
2. Bapak Drs. H. Chafidz Affandi, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II;
3. Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis;
4. Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro;
5. Kedua orang tua yang telah memberikan cinta;
6. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu.

Semoga amal baik Bapak / Ibu mendapat balasan dari Allah SWT, sesuai dengan jerih payah Bapak / Ibu. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang

bersifat membangun, selalu penulis harapkan. Semoga skripsi dapat bermanfaat,
amin.

Bojonegoro, Juni 2009

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	5
C. Alasan Pemilihan Judul	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
F. Hipotesis	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Fiqih	11
1. Pengertian Fiqih	11
2. Sumber-Sumber Fiqh	15

B. Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab	19
1. Pengertian Metode Demonstrasi	19
2. Penggunaan Metode Demonstrasi	21
3. Pengertian Metode Tanya Jawab	23
4. Penggunaan Metode Tanya Jawab	25
C. Perbandingan Penggunaan Metode Demonstrasi dan Metode Tanya Jawab	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Populasi dan Sampel	32
B. Jenis dan Sumber Data	33
C. Metode Pengumpulan Data	34
D. Teknik Analisis Data	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Penyajian Data	41
1. Keadaan Umum Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru	41
2. Data tentang Nilai Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru	42
3. Data tentang Nilai Fiqih dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru	44
B. Analisis Data	47

BAB V	: PENUTUP	55
A.	Kesimpulan	55
B.	Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Nilai Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi	42
2. Nilai Fiqih dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab	45
3. Perhitungan Komparasi antara Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab	18



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.”¹ Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung dengan siswa.

Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan pelajar: bisa dalam bentuk guru bertanya dan pelajar menjawab; bisa pula pelajar bertanya dan guru menjawab. Hubungan antara guru dan pelajar merupakan hubungan timbal balik secara langsung.

Metode tanya jawab berguna untuk mencapai banyak tujuan, antara lain sebagai berikut:

- (a) Mengetahui penguasaan pelajar terhadap pengetahuan yang telah lalu agar guru dapat menghubungkannya dengan topik bahasan yang baru atau memeriksa efektivitas pengajaran yang dijalaninya.
- (b) Memperkuat pengetahuan dan gagasan pada pelajar dengan memberi kesempatan untuk mengajukan persoalan yang belum dipahami, dan guru mengulang bahan pelajaran yang berkaitan dengan persoalan tersebut.
- (c) Memotivasi pelajar untuk aktif berpikir, memperhatikan jalannya proses belajar mengajar, dan melakukan pembahasan guna mencapai kebenaran.

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2005, hlm. 78.

- (d) Mendorong pelajar untuk berbuat, menunjukkan kebenaran, dan membangkitkan semangat untuk maju.²

Sedangkan segi positif dari penggunaan metode tanya jawab ini, yaitu:

1. Kelas akan hidup karena anak didik aktif berpikir dan menyampaikan pikiran melalui berbicara.
2. Baik sekali untuk melatih anak didik agar berani mengembangkan pendapatnya dengan lisan secara teratur.
3. Timbulnya perbedaan pendapat di antara anak didik, atau guru dengan anak didik, akan membawa kelas ke dalam suasana diskusi.³

Selain ada segi positif, tentunya juga memiliki kelemahan. Adapun segi negatif dari metode tanya jawab ini, yaitu:

1. Apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak waktu untuk menyelesaikannya.
2. Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian anak didik, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya, tetapi bukan sasarannya yang dituju.
3. Dapat menghambat cara berpikir, apabila guru kurang pandai dalam penyajian materi pelajaran.
4. Situasi persaingan bisa timbul, apabila guru kurang menguasai teknik pemakaian metode ini.⁴

Adapun metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. "Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu."⁵

² Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Dirjen Bagais, Jakarta, 2001, hlm. 108.

³ Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm. 56.

⁴ *Ibid.*, 56 s.d. 57.

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2005, hlm. 83.

Demonstrasi berarti pertunjukan. Dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang menggunakan metode demonstrasi dilakukan suatu pertunjukan tentang proses yang berhubungan dengan bahan pelajaran. Ini dapat dilakukan guru maupun orang lain yang diundang datang ke sekolah/kelas. Proses demonstrasi diambil dari objek yang sebenarnya.

Pelaksanaan demonstrasi, sering diikuti oleh eksperimen. Eksperimen yakni percobaan tentang sesuatu. Setiap siswa melakukan pekerjaan dan mencoba sendiri-sendiri. Pelaksanaan eksperimen sesuai dengan prinsip "*learning by doing*" untuk lebih memperjelas hasil belajar.⁶

Perbedaan utama antara demonstrasi dan eksperimen ternyata hanya pada pelaksanaan. Demonstrasi, menunjukkan proses sedang eksperimen, memberi kesempatan kepada siswa untuk mencobakan proses yang dimaksudkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa "eksperimen" memiliki kadar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang cukup tinggi.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangannya, sebagai berikut:

⁶ Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993, hlm. 112.

a. Kelebihan metode demonstrasi

1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
3. Proses pengajaran lebih menarik.
4. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

b. Kekurangan metode demonstrasi

1. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
3. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.⁷

Pada metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses atau kejadian kepada murid atau memperlihatkan cara kerja suatu alat kepada kelompok murid-murid. Dalam pelajaran sains metode demonstrasi ini tidak hanya dipergunakan untuk memperlihatkan sesuatu sekedar untuk dilihat, tetapi banyak dipergunakan untuk mengembangkan suatu pengertian, mengemukakan suatu masalah, memperlihatkan penggunaan suatu prinsip, menguji kebenaran suatu hukum yang diperoleh secara teoretis dan untuk memperkuat suatu pengertian (*reinforcement*).⁸

Demonstrasi tidak dapat dipergunakan untuk menggantikan metode melakukan sendiri, apabila keadaan peralatan mengijinkan. Bagaimanapun baiknya suatu demonstrasi dilakukan oleh seorang guru, akan lebih baik lagi apabila murid-murid itu dapat menghayati atau mengalami sendiri peristiwa yang sedang

⁷ Syaiful Bahri Djamarah., dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 91.

⁸ Sukarno (et al), *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*, Bhratara, Jakarta, 1981, hlm. 43.

dipelajarinya. Keefektifan belajar dengan melakukan sendiri telah diakui orang sejak zaman dahulu.

Berdasarkan uraian di atas, akhirnya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “STUDI KOMPARASI NILAI FIQIH ANTARA PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DAN METODE TANYA JAWAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH GAYA BARU DESA SIDOREJO KECAMATAN KEDUNGADEM KABUPATEN BOJONEGORO.”

B. Penegasan Judul

Dalam skripsi ini, penulis jelaskan beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini, antara lain:

1. Yang dimaksud dengan fiqih menurut Ulama Ushul adalah sebagai berikut:
“Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara yang amali, yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafshili.”⁹
2. Kata komparasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu, “*comparison* yang berarti: (per)bandingan; pembandingan.”¹⁰
3. “Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang

⁹ Husnan Budiman, *Pengantar Ilmu Fiqih*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hlm. 17.

¹⁰ John M. Echols, dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia, Jakarta, 2000, hlm. 132.

sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.”¹¹

4. “Metode tanya jawab adalah cara menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab siswa atau sebaliknya; baik secara lisan maupun tulisan.”¹²

C. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul skripsi sebagaimana telah diuraikan di atas, antara lain:

1. Untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar, maka guru perlu memilih metode pembelajaran yang dapat untuk mencapai maksud tersebut. Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang dapat mencapai maksud tersebut, yaitu agar siswa lebih aktif dalam proses edukatif/belajar mengajar.
2. Metode tanya jawab bisa dilaksanakan antara guru dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa. Metode tanya jawab ini sangat diperlukan sebagai bentuk variasi dari metode pembelajaran. Dengan adanya metode tanya jawab ini diharapkan siswa dapat menanyakan kepada guru tentang materi pelajaran yang tidak dipahami oleh siswa, selain itu guru dapat mengukur tingkat ketuntasan materi yang telah disampaikan.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah., dan Aswan Zain, *Op-Cit.*, hlm. 90.

¹² *Ibid.*, hlm. 106.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan alasan pemilihan judul di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana nilai fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana nilai fiqih metode tanya jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?
3. Adakah tingkat komparasi nilai fiqih antara penggunaan metode demonstrasi dan metode tanya jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui nilai fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.
- b. Untuk mengetahui nilai fiqih dengan menggunakan metode tanya jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

1. Hipotesis positif: Terdapat perbandingan nilai fiqih antara penggunaan metode demonstrasi dan metode tanya jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.
2. Hipotesis negatif: Tidak terdapat perbandingan nilai fiqih antara penggunaan metode demonstrasi dan metode tanya jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis susun secara sistematis agar mudah dipahami oleh para pembaca. Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab. Sedangkan uraian masing-masing bab tersebut, yaitu :

Pada bab pertama ini adalah bab pendahuluan. Yang mana pada bab ini terdapat beberapa sub bab yang terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah tinjauan pustaka. Dalam bab ini menguraikan tentang tinjauan teoretis, yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Adapun dalam bab ini menguraikan tentang: fiqih, metode demonstrasi; dan metode tanya jawab.

Selanjutnya dalam Bab III adalah metodologi penelitian. Dalam bab ini menguraikan tentang: populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Hasil penelitian dan analisis data dibahas pada Bab IV. Pada bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu : penyajian data dan analisis data.

Sedangkan Bab V adalah bab penutup, yang merupakan bab terakhir Dalam bab ini dibahas tentang : kesimpulan dan saran.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum madrasah ibtidaiah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

“Mata pelajaran Fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati hukum Islam untuk dapat diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.”¹

Fiqih di madrasah tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan

¹ Departemen Agama RI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Pendidikan Nasional (Perguruan Agama Islam)*, Dirjen Bagais, Jakarta, 1998, hlm. 287.

sehari-hari. Hukum ini dinamai juga hukum furu, karena dipisahkan dari ushulnya, yakni diambil, dikeluarkan dari dalil-dalilnya (dalil-dalil syari) yang menjadi objek ushul fiqh.

Jelasnya fiqh Islam mempunyai ushul (pokok-pokok atau dasar-dasar) dan furu (cabang-cabang) yang diambilkan dari pokok tersebut. Pokok-pokok dasar tasyri ada dua: Pertama: Qawaid Fiqhiyah, yang mencakup rahasia-rahasia syara dan hikmah-hikmahnya yang dengannyalah seluruh furu dapat diikat, dan dapat diketahui hukum-hukumnya, serta dapat diselami maksud-maksudnya. Kedua: Kaidah-kaidah Ushuliyah yang dinamai ushul fiqh yang merupakan suatu ilmu yang berdiri sendiri.

Furunya (cabangnya) ialah: hukum-hukum syara yang dipetik dari Al Kitab, As Sunah, Al Ijma, Al Qiyas, dan dalil-dalil syara yang lain. Mengingat hal ini, lebih tepat apabila ilmu fiqh itu dinamai furuul fiqh, sebagai imbalan dari ilmu ushulul fiqh.

Di dalam kitab Darrul Mukhtar diterangkan, bahwa fiqh mempunyai dua makna: makna ahli ushul dan makna ahli fiqh. Makna ahli ushul ialah: "Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara yang bersifat fariyah (cabang), yang dihasilkan dari dalil-dalilnya yang tafshili (khusus, terperinci)."⁷ Tegasnya, fiqh menurut ahli ushul ialah mengetahui hukum dari dalilnya.

⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 1997, hlm. 16.

sehari-hari. Hukum ini dinamai juga hukum furu, karena dipisahkan dari ushulnya, yakni diambil, dikeluarkan dari dalil-dalilnya (dalil-dalil syari) yang menjadi objek ushul fiqh.

Jelasnya fiqh Islam mempunyai ushul (pokok-pokok atau dasar-dasar) dan furu (cabang-cabang) yang diambilkan dari pokok tersebut. Pokok-pokok dasar tasyri ada dua: Pertama: Qawaid Fiqhiyah, yang mencakup rahasia-rahasia syara dan hikmah-hikmahnya yang dengannyalah seluruh furu dapat diikat, dan dapat diketahui hukum-hukumnya, serta dapat diselami maksud-maksudnya. Kedua: Kaidah-kaidah Ushuliyah yang dinamai ushul fiqh yang merupakan suatu ilmu yang berdiri sendiri.

Furunya (cabangnya) ialah: hukum-hukum syara yang dipetik dari Al Kitab, As Sunah, Al Ijma, Al Qiyas, dan dalil-dalil syara yang lain. Mengingat hal ini, lebih tepat apabila ilmu fiqh itu dinamai furuul fiqh, sebagai imbalan dari ilmu ushulul fiqh.

Di dalam kitab Darrul Mukhtar diterangkan, bahwa fiqh mempunyai dua makna: makna ahli ushul dan makna ahli fiqh. Makna ahli ushul ialah: "Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara yang bersifat fariyah (cabang), yang dihasilkan dari dalil-dalilnya yang tafshili (khusus, terperinci)."⁷ Tegasnya, fiqh menurut ahli ushul ialah mengetahui hukum dari dalilnya.

⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 1997, hlm. 16.

2. Sumber-Sumber Fiqh

a. Alquran

“Alquran ialah kitab suci agama Islam yang isi seluruhnya terdiri dari kumpulan wahyu Allah yang diterima oleh Nabi Muhammad selama menjadi rasul dan nabi sepanjang dua puluh tiga tahun. Tiga belas tahun di Mekkah dan sepuluh tahun di Madinah.”⁹

Alasan bahwa syariat Islam itu bersumber utama kepada Alquran, adalah firman Allah di dalam Alquran itu sendiri, antara lain:

ومن لم يحكم بما انزل الله فاو لئك هم الكافرون (المائدة: ٤٤)

Artinya: “Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.” (Al-Maidah ayat 44).¹⁰

انا انزل لنا اليك الكتاب بالحق لتحكم بين الناس بما اراك الله ولا تكن للخائنين خصيما – (النساء: ٧٥)

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat.” (An-Nisa ayat 105).¹¹

Menurut Hasbullah Bakry, hukum-hukum yang ada dalam Alquran pada pokoknya terbagi dua macam yaitu:

- a. Hukum-hukum yang mengatur bagaimana hubungan manusia terhadap Tuhannya. Hubungan ini ialah cara peribadatan manusia terhadap Tuhannya, seperti salat, puasa dan lain-lain.

⁹ Husnan Budiman, *Op. Cit.*, hlm. 44.

¹⁰ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1995, hlm. 167.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 138.

2. Sumber-Sumber Fiqh

a. Alquran

“Alquran ialah kitab suci agama Islam yang isi seluruhnya terdiri dari kumpulan wahyu Allah yang diterima oleh Nabi Muhammad selama menjadi rasul dan nabi sepanjang dua puluh tiga tahun. Tiga belas tahun di Mekkah dan sepuluh tahun di Madinah.”⁹

Alasan bahwa syariat Islam itu bersumber utama kepada Alquran, adalah firman Allah di dalam Alquran itu sendiri, antara lain:

ومن لم يحكم بما انزل الله فاو لئك هم الكافرون (المائدة: ٤٤)

Artinya: “Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.” (Al-Maidah ayat 44).¹⁰

انا انزل لنا اليك الكتاب بالحق لتحكم بين الناس بما اراك الله ولا تكن للخائنين خصيما – (النساء: ٧٥)

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat.” (An-Nisa ayat 105).¹¹

Menurut Hasbullah Bakry, hukum-hukum yang ada dalam Alquran pada pokoknya terbagi dua macam yaitu:

- a. Hukum-hukum yang mengatur bagaimana hubungan manusia terhadap Tuhannya. Hubungan ini ialah cara peribadatan manusia terhadap Tuhannya, seperti salat, puasa dan lain-lain.

⁹ Husnan Budiman, *Op. Cit.*, hlm. 44.

¹⁰ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1995, hlm. 167.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 138.

وما آتاكم الرسول فخذوه وما نهاكم عنه فانتهوا (الحشر: ٧)

Artinya: “Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah.” (Al-Hasyr ayat 7).¹⁴

من يطع الرسول فقد اطاع الله (النساء: ٨٠)

Artinya: “Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah.” (An-Nisa ayat 80).¹⁵

c. Ijma

Menurut Abdul Wahab Khallaf, ijma adalah: “Kebulatan pendapat para mujtahid muslim, pada suatu masa sesudah wafatnya rasul dalam merumuskan hukum syara.”¹⁶

Sesudah Alquran dan Sunah, maka ijma menurut pendapat ulama-ulama Jumhur menempati tempat ketiga sebagai sumber hukum Islam. Ulama-ulama fiqh itu mendasarkan pendapatnya kepada firman Allah:

يا ايها الذين امنوا اطيعوا الله واطيعوا الرسول واولى الامر منكم فان تنازعتن في شئ فردوه الى الله والى

رسول (النساء: ٥٩)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Alquran) dan Rasul (sunahnya).” (An-Nisa ayat 59).¹⁷

¹⁴ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 916.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 132.

¹⁶ Husnan Budiman, *Op. Cit.*, hlm. 48.

¹⁷ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 128.

Apabila telah didapat ijma ulama terhadap suatu masalah maka pendapat ijma itu harus ditaati oleh umat Islam. Akan tetapi ijma itu sendiri tidak dipandang sah apabila tidak punya sandaran sama sekali pada dalil-dalil Alquran atau dalil-dalil hadits sahih, sebab ijma itu sendiri bukanlah merupakan dalil yang berdiri sendiri.

Ijma ada dua macam:

- a. Ijma Sharih (quali) yaitu suatu persetujuan secara aktif oleh seorang ulama (mujtahid) terhadap pendapat hukum seorang ulama atau sejumlah ulama lain yang telah diketahui umum.
- b. Ijma sukuti yaitu persetujuan secara diam (tidak menyanggah dari seorang atau sejumlah ulama (mujtahid) terhadap suatu pendapat hukum yang disiarkan oleh seorang ulama atau sejumlah ulama (mujtahid) lainnya. Dan diamnya dianggap sebagai telah menyetujui pendapat hukum yang disiarkan itu.¹⁸

Kedudukan ijma quali lebih kuat daripada ijma sukuti sebab dikemukakan secara positif, sedang ijma sukuti masih dapat diragukan sebab diamnya belum tentu tanda setuju. Mazhab Syafei tidak dapat menerima ijma sukuti, tetapi mazhab Hanafi dapat menerimanya.

d. Qiyas

Menurut Hasbullah Bakri, "qiyas bila ditinjau dari ilmu logika artinya: mengambil suatu kesimpulan khusus dari dua buah kesimpulan umum sebelumnya."¹⁹ Tetapi ditinjau dari ilmu fiqh dan ushul fiqh (hukum Islam) artinya ialah: menetapkan suatu hukum terhadap suatu perkara baru yang belum pernah disebutkan hukumnya dengan melihat kepada perkara lama yang sudah ada hukumnya dan bersamaan pada segi alasan (illatnya) dengan perkara baru itu.

¹⁸ Husnan Budiman, *Op. Cit.*, hlm. 49 s.d. 50.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 50.

Adapun alasannya bahwa qiyas itu merupakan sumber hukum juga ialah ayat Alquran:

فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْبَصَارِ – (الحشر: ٣)

Artinya: “Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, hai orang-orang yang mempunyai pandangan.” (Al-Hasyr ayat 2).²⁰

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ لِنَاسٍ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالَمُونَ (العنكبوت: ٤٣)

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami kuatkan untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.” (Al-Ankabut ayat 43).²¹

B. Metode Demonstrasi dan Metode Tanya Jawab

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Nana Sudjana, yaitu “Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.”²²

Demonstrasi berarti pertunjukan. Dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang menggunakan metode demonstrasi dilakukan suatu pertunjukan tentang proses

²⁰ Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 915.

²¹ *Ibid.*, hlm. 634.

²² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2005, hlm. 83.

yang berhubungan dengan bahan pelajaran. Ini dapat dilakukan guru maupun orang lain yang diundang datang ke sekolah/kelas. Proses demonstrasi diambil dari objek yang sebenarnya.

Adapun pengertian metode demonstrasi menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, yaitu, "Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar di mana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperhatikan kepada seluruh kelas suatu proses."²³

Dalam pelaksanaan demonstrasi, sering diikuti oleh eksperimen. Eksperimen yakni percobaan tentang sesuatu. Setiap siswa melakukan pekerjaan dan mencoba sendiri-sendiri. Pelaksanaan eksperimen sesuai dengan prinsip "*learning by doing*" untuk lebih memperjelas hasil belajar. Sedangkan yang dimaksud "metode eksperimen adalah metode pengajaran di mana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui."²⁴

Adapun yang menjadi perbedaan antara demonstrasi dan eksperimen menurut Lalu Muhammad Azhar, yaitu, "Perbedaan utama antara demonstrasi dan eksperimen ternyata hanya pada pelaksanaan. Demonstrasi, menunjukkan proses sedang eksperimen, memberi kesempatan kepada siswa untuk mencobakan proses yang dimaksudkan.

²³ Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm. 62.

²⁴ *Ibid.*

2. Penggunaan Metode Demonstrasi

Dalam pelaksanaannya demonstrasi dan eksperimen dapat digabungkan, artinya demonstrasi dulu lalu diikuti dengan eksperimen. Kedua metode ini digunakan apabila siswa bermaksud mengetahui tentang:

1. Bagaimana proses mengaturnya?
2. Bagaimana proses membuatnya?
3. Bagaimana proses bekerjanya?
4. Bagaimana proses menggunakannya?
5. Bagaimana proses mengetahui kebenarannya?
6. Terdiri dari apa?
7. Cara mana yang paling baik?

Langkah-langkah demonstrasi dan eksperimen antara lain:

- 1) Langkah umum
 - a) Rumuskan tujuan
 - b) Persiapkan semua peralatan yang diperlukan.
 - c) Periksa apakah peralatan berfungsi atau tidak.
 - d) Tetapkan langkah pelaksanaan agar efisien.
 - e) Perhitungan/tetapkan alokasi waktu yang dibutuhkan.
- 2) Langkah-langkah demonstrasi:
 - a) Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi.
 - b) Menetapkan kegiatan selama pelaksanaan demonstrasi seperti:

1. Penjelasan agar siswa memperoleh pemahaman yang luas.
 2. Pemberian kesempatan bertanya pada siswa.
 3. Penguasaan siswa untuk membuat catatan tertentu (kalau diperlukan).
- 3) Langkah-langkah eksperimen.
- a) Memberikan penjelasan secukupnya tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam eksperimen.
 - b) Membicarakan dengan siswa tentang langkah-langkah yang akan ditempuh, bahan-bahan yang diperlukan, variabel yang perlu diamati dan hal yang perlu dicatat.
 - c) Menetapkan langkah-langkah pokok sebagai kerangka acuan bagi siswa dalam bereksperimen.
 - d) Menetapkan tindak lanjut dari eksperimen.

Saran-saran dalam penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen:

4. Lakukan dengan metode demonstrasi dan eksperimen dalam hal-hal yang bersifat praktis dan urgen dalam masyarakat.
5. Arahkan pendemonstrasian dan eksperimen agar murid-murid dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas, pembentukan sikap, serta kecakapan praktis.
6. Usahakan supaya anak dapat mengikuti demonstrasi dan eksperimen.
7. Berilah pengertian sejelas-jelasnya landasan teori dari apa yang hendak didemonstrasikan maupun dieksperimenkan.

3. Pengertian Metode Tanya Jawab

“Metode tanya jawab adalah cara menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab siswa atau sebaliknya; baik secara lisan maupun tulisan.”²⁵ Sedangkan definisi lain menyatakan bahwa, “Metode tanya jawab ialah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.”²⁶

Metode tanya jawab biasanya dipergunakan apabila:

- a. Bermaksud mengulang bahan pelajaran.
- b. Ingin membangkitkan siswa belajar.
- c. Tidak terlalu banyak siswa.
- d. Sebagai selingan metode ceramah.²⁷

Adapun tujuan dan manfaat metode tanya jawab menurut Lalu Muhammad Azhar adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui penguasaan bahan pelajaran dalam ingatan, pengungkapan perasaan dan sikap siswa.
- b. Untuk mengetahui jalan berpikir siswa secara sistematis, logis dan menuju pemecahan masalah.

²⁵ Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993, hlm. 106.

²⁶ Abu Ahuadi, dan Joko Tri Pasetya, *Op-Cit*, hlm. 56.

²⁷ Nana Sudjana, *Op-Cit*, hlm. 78 s.d. 79.

- c. Untuk memberi tekanan perhatian pada bagian-bagian penting dari materi pelajaran.
- d. Untuk memperkuat korelasi antara pertanyaan dengan jawabannya.
- e. Membiasakan siswa mengenal bentuk dan jenis pertanyaan serta jawaban yang benar/tepat dalam rangka kelanjutan belajarnya.

2. Manfaat

- a. Dapat membangkitkan minat dan motivasi karena minat dan motivasi penting artinya dalam belajar siswa.
- b. Pertanyaan ingatan (yang bersifat pengungkapan kembali) dapat memperkuat asosiasi antara pertanyaan dengan jawaban.
- c. Pertanyaan pikiran yang meminta jawaban yang harus dipikirkan, menafsirkan, menganalisis dan menarik kesimpulan dapat mengembangkan pola berpikir logis dan sistematis.
- d. Pertanyaan dapat mengurangi proses lupa.
- e. Jawaban yang salah dapat segera dikoreksi.
- f. Pertanyaan, dapat merangsang siswa berpikir dan memusatkan perhatian pada pokok masalah yang dipertanyakan.
- g. Pertanyaan dapat membangkitkan hasrat melakukan penyelidikan dan pengarahan siswa berpikir ilmiah.
- h. Pertanyaan fakta dapat membantu siswa mengetahui bagian-bagian penting yang harus diingat dan dipahami.
- i. Pertanyaan dapat digunakan sebagai sarana berlatih dan mengulang.

- j. Siswa dapat mengkomunikasikan jawaban dengan bahasa yang baik sebagai alat untuk mengekspresikan perasaan dan ide-idenya hingga dapat didengar baik oleh guru maupun teman-temannya.
- k. Siswa dilatih berkomunikasi (bertanya dan menjawab) yang merupakan sara komunikasi penting dalam bermasyarakat.
- l. Pertanyaan baik oleh guru maupun siswa membuat suasana kelas menjadi hidup.
- m. Siswa memperoleh kesempatan berpartisipasi dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).
- n. Dari jawaban, guru memperoleh umpan balik baik aspek kognitif maupun afektif sebagai hasil proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut ahli yang lainnya metode tanya jawab dilakukan:

- a. Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan.
- b. Sebagai selingan dalam pembicaraan.
- c. Untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan.
- d. Untuk mengarahkan proses berpikir.

4. Penggunaan Metode Tanya Jawab

Adapun langkah-langkah metode tanya jawab, yaitu:

- l. Persiapan.
 - a. Menentukan topik
 - b. Merumuskan tujuan (TIK).

- c. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang tepat sesuai dengan TIK (Tujuan Instruksional Khusus).
 - d. Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan siswa.
2. Pelaksanaan
- a. Menjelaskan TIK yang akan dicapai.
 - b. Mengkomunikasikan penggunaan metode tanya jawab (murid tidak hanya bertanya tetapi juga menjawab pertanyaan guru atau siswa yang lain).
 - c. Guru memberikan permasalahan sebagai bahan apresiasi.
 - d. Guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas.
 - e. Guru memberikan limit waktu (tempo) yang cukup untuk siswa menyusun/memikirkan jawaban yang sistematis.
 - f. Memelihara ketenangan suasana tanya jawab.
 - g. Guru mengusahakan pemerataan giliran bertanya/menjawab.

C. Perbandingan Penggunaan Metode Demonstrasi dan Metode Tanya Jawab

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum dan pada waktu akan mengadakan demonstrasi.

1. Demonstrasi itu harus dicoba dahulu sebelum diadakan di depan kelas.

Jangan terlalu percaya kepada percobaan-percobaan demonstrasi yang dituliskan di dalam suatu buku. Sering percobaan yang tertulis tidak sesuai dengan apa yang dilukiskan sebagai hasilnya. Kecuali itu, terutama bagi yang belum pernah mencobanya, ada hal-hal yang tidak disebutkan dalam suatu petunjuk yang ada

dalam sebuah buku. Oleh sebab itu, perlu sekali guru mencoba lebih dahulu sebelum melakukan demonstrasi di muka kelas.

Selain daripada itu, mencoba terlebih dahulu memberikan kesempatan bagi guru untuk mengecek apakah perlengkapan atau alat yang diperlukan sudah mencukupi, apakah waktunya tidak terlalu lama dan kalau waktunya terlalu lama, bagaimana cara untuk menyingkatnya. Bagian-bagian mana dari percobaan itu yang perlu memintakan perhatian yang lebih sungguh dari murid, data-data apa yang akan diambil dan bagaimana cara menyusun data-data itu di papan tulis. Banyak lagi hal lainnya yang mungkin timbul pada waktu percobaan yang pertama, yang bergantung pada jenis percobaan itu masing-masing.

2. Tujuan demonstrasi yang akan dilakukan itu hendaknya diketahui atau diterapkan dengan jelas oleh guru yang bersangkutan.

Guru harus tahu betul apa yang hendak dicapai dengan mengadakan demonstrasi itu. Sia-sialah suatu demonstrasi diadakan apabila guru tidak mempunyai gambaran yang jelas ke mana ia akan menuju, konsep-konsep apa yang ingin ia kembangkan melalui demonstrasi itu. Untuk itu guru perlu merenungkan sebentar beberapa waktu sebelum demonstrasi itu diadakan.

3. Perlu sekali mengusahakan agar demonstrasi dilakukan di suatu tempat yang mudah dilihat oleh semua anak.

Untuk ini sebaiknya ada meja demonstrasi khusus yang letaknya lebih tinggi atau lebih rendah daripada bangku duduk murid. Alat-alat yang dipergunakan hendaknya cukup besar sehingga setiap anak dapat melihatnya dengan jelas. Ada alat-

alat yang sengaja dibuat untuk keperluan demonstrasi. Apabila alat yang besar tidak ada, maka pengamatan suatu data atau pengukuran hendaknya dilakukan oleh anak berganti-ganti, setiap hasil yang diperolehnya dikatakan (diucapkan) dengan jelas sehingga anak-anak lainnya yang tidak melihat dapat mendengarnya.

4. Alat-alat yang dipergunakan sebaiknya sederhana susunannya.

Alat yang terlalu rumit bentuknya akan mengakibatkan perhatian anak teralihkan dari prinsip yang hendak dijelaskan dengan menggunakan alat itu. Perhatiannya akan lebih tertuju kepada bentuk alat itu sendiri dibandingkan dengan prinsip yang hendak diperlihatkan. Alat-alat buatan sendiri sering kali lebih memberikan kesan daripada alat buatan pabrik.

5. Demonstrasi hendaknya sebanyak mungkin dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang telah dipersiapkan.

Faktor-faktor yang terdapat dalam suatu demonstrasi sering merupakan suatu daya tarik bagi anak-anak yang sifatnya dapat membangkitkan minat. Faktor-faktor ini perlu diperhatikan meskipun demikian, janganlah hendaknya demonstrasi itu sekedar menjadi tontonan hiburan bagi anak-anak dengan mengabaikan atau kurang menonjolkan prinsip ilmiah yang terkandung di dalamnya.

Sering kali guru mengira prinsip yang hendak ditonjolkannya itu telah jelas, karena guru itu telah berkali-kali melakukan demonstrasi. Guru itu lupa bahwa anak-anak yang dihadapinya baru pertama kali menyaksikan hal-hal yang diperlihatkan itu. Orang yang baru pertama kali melihat sesuatu tidak segera dapat memahaminya. Karena itu, guru jangan hendaknya tergesa-gesa mengambil suatu kesimpulan, bahwa

anak-anak telah memahami prinsip yang dikemukakan pada suatu demonstrasi. Adakanlah pengecekan dengan pertanyaan yang terarah untuk menyakinkan diri bahwa demonstrasi telah mencapai tujuannya dengan cukup baik. Apabila lebih dari satu demonstrasi yang hendak diadakan guru dalam suatu pelajaran, maka sebaiknya alat-alat yang dipergunakan itu disusun menurut urutannya dan ditempatkan di suatu tempat yang tidak kelihatan oleh murid-murid, sebelum dipergunakan dalam demonstrasi itu. Hal ini penting untuk menghindari perhatian murid agar tidak tertuju kepada alat-alat yang belum digunakan, yang dapat mengakibatkan hilang perhatiannya kepada prinsip yang sedang dibahas.

Penggunaan metode demonstrasi ini dapat memberikan keuntungan/ mempunyai segi positif:

1. Perhatian anak akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, dan memberikan kemungkinan berpikir lebih kritis.
2. Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan anak.
3. Akan mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, karena anak mengamati langsung terhadap suatu proses.
4. Dengan metode ini sekaligus masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak-anak dapat dijawab.²⁸

Adapun segi negatif dari penggunaan metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan metode demonstrasi dan eksperimen biasanya memerlukan waktu yang banyak.
2. Apabila kekurangan alat-alat peraga, padahal alat-alatnya tidak sesuai dengan kebutuhan, maka metode ini kurang efektif.
3. Metode ini sukar dilaksanakan apabila anak belum matang untuk melaksanakan eksperimen.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 63 s.d. 62.

4. Banyak alat-alat yang tidak didemonstrasikan dalam kelas karena besarnya atau karena harus dibantu dengan alat-alat yang lain.²⁹

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Tanya jawab hendaknya tidak dipandang sebagai kegiatan gampang. Kekeliruan dalam melaksanakannya dapat menimbulkan kerugian pada pelajar. Beberapa teknik di bawah ini perlu mendapat perhatian guru:

- (a) Pertanyaan hendaknya dirumuskan dengan jelas, tegas, dan terbatas, sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan pada pelajar. Pertanyaan dalam kalimat panjang sering membuat pelajar lupa akan ujung pangkalnya.
- (b) Pertanyaan hendaknya diajukan pada kelas sebelum menunjuk pelajar untuk menjawabnya...
- (c) Memberi kesempatan yang cukup kepada pelajar untuk memikirkan jawaban.
- (d) Guru hendaknya menghargai jawaban ataupun pertanyaan pelajar. Jika jawaban pelajar salah, maka demi prinsip "tahu hasil", guru hendaknya memberitahukan kesalahan itu dan menunjukkan yang benar. Pemberitahuan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 63.

itu hendaknya disampaikan dengan bijaksana guna mendorong mereka berani menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat.

- (e) Distribusi pertanyaan hendaknya merata agar semua pelajar merasa diperhatikan oleh guru dan tidak ada yang merasa dianaktirikan karena tidak pernah diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan.
- (f) Hendaknya guru tidak mengulang jawaban pelajar...
- (g) Membuat ringkasan hasil tanya jawab sehingga memperoleh pengetahuan secara sistematis.

Ada beberapa saran dalam penggunaan metode tanya jawab ini, yaitu:

1. Pertanyaan-pertanyaan hendaknya ditunjukan kepada seluruh kelas.
2. Giliran menjawab secara merata, tidak berpusat kepada anak didik tertentu.
3. Menerapkan kemungkinan jawaban pertanyaan, apakah mengandung banyak masalah ataukah hanya terbatas pada jawaban "ya" atau "tidak".³⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa untuk melaksanakan pembelajaran fiqih, maka dibutuhkan suatu metode, baik itu metode demonstrasi ataupun metode tanya jawab, keduanya adalah sama-sama pentingnya.

³⁰ Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, *Op-Cit.*, hlm. 57.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Hakekat penggunaan sampel dalam suatu penelitian adalah dikarenakan sulitnya untuk meneliti seluruh populasi, hal ini mengingat biaya dan waktu yang begitu banyak diperlukan jika harus meneliti seluruh populasi. Dengan alasan tersebutlah maka penelitian biasanya hanya dilakukan terhadap sampel yang telah dipilih saja, yang penting sampel tersebut dapat mewakili populasi yang akan dijadikan generalisasinya nanti setelah penelitian selesai.

Menurut Siswojo definisi dari populasi adalah: "Sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti."¹ Peneliti dapat menentukan sendiri kriteria yang ada pada populasi yang akan diteliti. Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian. Tujuan lainnya dari penentuan sampel ialah untuk mengernukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan. Selanjutnya penentuan sampel bertujuan untuk mengadakan penaksiran peramalan dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

¹ Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 54

2. Sampel

Dalam menentukan sampel hendaknya dipenuhi syarat-syarat utama dalam menentukan di dalam penelitian kita, maksudnya ialah bahwa sampel yang kita gunakan harus dapat mewakili populasi yang telah dikemukakan dikemukakan di atas. Namun tidak harus merupakan identik dengan populasi atau merupakan duplikat dari populasi, yang penting sampel kita dapat mewakili populasi.

Jumlah seluruh populasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru yaitu 173 siswa. Dalam penentuan sampel penulis mengambil 70 siswa. Hal ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu : “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih.”²

B. Jenis dan Sumber Data

Ada dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Jenis data yang dapat diukur secara langsung, atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah data kuantitatif, data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung termasuk jenis data kualitatif.

Yang menjadi data kuantitatif dalam penelitian ini, misalnya: jumlah siswa, guru, jumlah karyawan, jumlah, ruang kelas, jumlah komputer, dan lain sebagainya. Sedangkan data kualitatif, yaitu metode tanya jawab dan demonstrasi.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 134.

Dilihat dari sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. "Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya; diamati dan dicatat untuk pertama kalinya."³ Adapun definisi data sekunder, yaitu, "Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari Biro Statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya."⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil kuesioner dari para siswa Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro yang menjadi sampel, interviu, dan observasi. Sedangkan yang menjadi data sekunder adalah data dokumentasi, yaitu raport siswa.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi/Pengamatan

Observasi/pengamatan ini dapat dibedakan antara observasi partisipasi dengan observasi simulasi. Dalam melakukan observasi partisipasi pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamatinya, atau dapat dikatakan pengamat ikut serta sebagai pemain. Pengamat mengamati sambil ikut berperan dalam kegiatan tersebut. Yang perlu diperhatikan dalam observasi partisipasi ini adalah agar pengamat jangan lupa tugas pokoknya yaitu mengamati, mencari fakta, bukan untuk bermain. Keikutsertaannya bermain itu hanyalah cara untuk mengamati lebih dalam atau

³ Marzuki, *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta, 1983, hlm. 55.

⁴ *Ibid*, hlm. 56

penghayatan yang mendalam, agar memperoleh data yang sebenarnya. Tetapi jangan sampai hanyut oleh keadaan bermain tersebut hingga lupa mengamati dan mencatat apa-apa yang diperlukan.

Sedangkan dalam observasi simulasi, diharapkan pengamat dapat mensimulasikan keinginannya pada responden yang dituju, sehingga responden dapat memenuhi keinginan pengamat yang membutuhkan informasi/data dari responden.

Namun perlu disadari bahwa di dalam pengamatan, indra manusia terbatas kemampuannya untuk dapat mengamati segala macam gejala yang dihadapinya. Dari sekian banyak rangsangan yang diamatinya, mungkin saja pengamat terpengaruh oleh macam-macam hal yang sedang diamatinya. Sedangkan hal tersebut tidak dibutuhkan untuk penelitian yang sedang dilakukannya. Agar tidak terjadi hal demikian, maka pengamat/peneliti jika sedang mengadakan observasi sebaiknya mempunyai konsep terlebih dulu. Yaitu konsep tentang hal-hal apa saja yang diperlukan untuk diamati, bagian-bagian mana yang diperlukan, seberapa banyak yang dibutuhkan. Untuk itu dibutuhkan persiapan berupa daftar pertanyaan berupa check-list atau gambaran pokok-pokok persoalan apa saja yang diperlukan untuk diamati dan yang perlu dicatat. Dengan demikian betapa pun menariknya sesuatu gejala yang diamati, jika tidak berkaitan dengan data yang dibutuhkan dapat diabaikan, hingga pengamat dapat memutuskan perhatiannya pada persoalan pokok yang diteliti.

2. Wawancara/Interviu

Waktu mempersiapkan wawancara dengan responden perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Responden yang akan diwawancarai sebaiknya diseleksi agar sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- 2) Waktu berwawancara sedapatnya dilakukan sesuai dengan kesediaan responden.
- 3) Permulaan wawancara sebaiknya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan.
- 4) Sedang berwawancara peneliti sebaiknya berlaku seperti orang ingin tahu dan belajar dari responden dan jangan seperti orang mempengaruhi terhadap responden. Hal ini penting untuk kelancaran wawancara.
- 5) Jangan sampai ada pertanyaan-pertanyaan yang tidak diinginkan oleh responden (membuat responden malu).
- 6) Peneliti sebaiknya menunjukkan perhatian penuh terhadap pembicaraan responden, kalau terjadi pengalihan pembicaraan oleh responden, peneliti dengan hati-hati meluruskannya ke sasaran pokoknya.
- 7) Melakukan penutupan pembicaraan, ucapan terima kasih.⁵

Pedoman wawancara perlu dipersiapkan, agar hal-hal seperti tersebut di atas dapat dipenuhi. Pedoman wawancara ini ada dua macam, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang berstruktur dan yang tidak berstruktur. Yang berstruktur dimaksudkan adalah jawabannya telah disediakan lebih dulu, sedangkan responden tinggal memilih diantara jawaban yang disediakan atau kalau berbeda jawabannya tidak terlalu jauh dari yang diinginkan atau bisa dikategorikan pada jawaban yang telah disediakan.

Dengan demikian jawaban responden telah disediakan lebih dulu. Bentuk seperti ini memudahkan peneliti dalam menganalisisnya, karena jawabannya dapat diseragamkan. Untuk lebih luas jawaban yang diinginkan kita gabungkan dengan pertanyaan yang tidak berstruktur, atau pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk menjawab sesuai dengan keinginannya dan komentarnya terhadap jawaban pertanyaan pertama yang berstruktur.

⁵ Mardalis, *Op-Cit.*, hlm. 65.

Dari kedua pola persiapan wawancara tersebut di atas mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, jika pertanyaan yang berstruktur/tertutup kelebihannya adalah terletak pada kemudahan untuk menganalisisnya, tetapi hal yang diperoleh terlalu dangkal dan kurang memasuki persoalannya. Sedangkan pola yang tidak berstruktur/terbuka akan lebih banyak diperoleh informasi dan mungkin lebih mendalam, tetapi menemui kesukaran dalam menganalisisnya. Karena dengan pertanyaan yang sama, memungkinkan tiap responden menjawab sesuai seleranya masing-masing. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam merumuskan bagaimana cara untuk menganalisisnya. Namun yang penting dan terutama akan sangat tergantung dari kebutuhan dan kesesuaian dengan konsep peneliti.

3. Kuesioner/Angket

Kuesioner dapat dilakukan oleh banyak orang untuk mengantar dan menjemput kembali kuesioner tersebut setelah diisi oleh responden dan dapat pula dilakukan oleh peneliti secara masal dalam suatu kelas terhadap murid-murid atau mahasiswa dalam waktu yang singkat. Tambahan lagi kuesioner bisa disusun dibelakang meja dengan tenang dan dapat direvisi setiap saat jika terjadi kesalahan. Kuesioner dapat pula dilakukan pengirimannya melalui kantor pos serta pengembaliannya juga dapat melalui pos tersebut.

Bentuk kuesioner/angket ini dapat pula berstruktur dan tidak berstruktur seperti pada persiapan wawancara, isinya sangat tergantung dari kebutuhan peneliti. Dalam penyusunan kuesioner agar lebih tepat sasaran dan lebih mudah dalam menganalisisnya perlu diperhatikan hal-hal seperti berikut:

- 1) Kuesioner disusun se jelas mungkin, untuk menghindari salah tafsir dari responden yang bervariasi.
- 2) Kuesioner diusahakan pertanyaannya sesingkat mungkin dan jangan berbelit-belit.
- 3) Setelah selesai disusun, sebelum diedarkan untuk kegiatan yang sebenarnya. Sebaiknya dilakukan uji coba dulu terhadap sebagian responden kemudian dianalisis dan jika ditemui kelemahan dan kekurangannya perlu dilakukan revisi/perbaikan.
- 4) Kalimat dalam pertanyaan disusun yang dapat dimengerti dan dipahami oleh setiap responden (peneliti harus tahu lebih dulu, bagaimana perkiraan jawaban responden).
- 5) Alternatif jawaban yang dikehendaki dibuat selengkap mungkin.
- 6) Hindarilah pertanyaan yang merendahkan atau menyinggung perasaan responden.
- 7) Setelah kuesioner dibuat, peneliti mestinya sudah mengetahui bagaimana cara menghitung atau menganalisisnya nanti, jangan sampai kuesioner telah disebar dan dikumpulkan kembali tetapi cara menganalisisnya belum diketahui. Untuk itu setiap kuesioner yang kita buat telah memperkirakan cara-cara untuk analisisnya.⁶

Dalam penyusunan instrumen umumnya atau kuesioner kita bertitik tolak dari variabel yang dikemukakan dalam hipotesis atau masalah penelitian, dari sana kemudian baru dijabarkan ke dalam item-item dan dimensi-dimensi pertanyaan. Jadi jangan sampai kita mengajukan dan membuat pertanyaan yang tidak ada kaitannya dengan masalah yang kita teliti, hal itu dapat merugikan dan tidak berguna.

4. Dokumentasi

Pengertian metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto, yaitu, "Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

⁶ *Ibid.*, hlm. 68.

transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.”⁷

Teknik/metode dokumentasi ini penulis gunakan dalam rangka melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti data-data mengenai nama-nama siswa yang menjadi populasi dan sampel, data-data mengenai prestasi belajar siswa, dan data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan pada pembahasan penelitian ini adalah dengan rumus *t-test*. Rumus ini dipergunakan untuk membandingkan kedua *mean* (rata-rata), yang nantinya dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh dari kedua variabel tersebut.. Pada teknik ini terdapat kelompok pembandingan (dalam hal ini adalah variabel X) dan kelompok eksperimen (dalam hal ini variabel Y). Kedua kelompok tersebut, masing-masing terdapat dua test, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Adapun rumus untuk menghitungnya yaitu:

$$t = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_X + N_Y - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{N_X} + \frac{1}{N_Y} \right\}}}$$

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 231.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 311.

Keterangan : t = t-test

M_X = Nilai rata-rata X / mean X

M_Y = Nilai rata-rata Y / mean Y

X = Deviasi setiap nilai X_2 dan X_1

Y = Deviasi setiap nilai Y_2 dan Y_1

N = Jumlah responden



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Keadaan Umum Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru

Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru adalah pendidikan formal tingkat dasar yang bercirikan Islami dan di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Bojonegoro. Madrasah ini terletak di Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan dengan baik, maka Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru mempunyai visi dan misi sebagai landasan dan semangat para siswa dan guru yang di madrasah tersebut. Adapun visi madrasah ini adalah sebagai berikut: Berakhlak Islam Ahlussunah waljamaah, cerdas, terampil, santun dan berprestasi.

Adapun misi Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru sebagai bentuk operasional dari visi tersebut di atas, adalah:

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang berakhlak Islam Ahlussunah Waljamaah dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak (santun).
2. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

3. Menumbuhkan semangat keunggulan untuk berprestasi dibidang Iptek dan Imtak (ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan takwa).

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru dilaksanakan pada Senin sampai dengan Sabtu, dan dilakukan pada pagi hari, dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB, tetapi untuk waktu pulang Jumat dipulangkan lebih awal, yaitu jam 10.45 WIB. Selain itu, pada waktu sore hari juga diadakan kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, palang merah remaja, seni baca Alquran, dan bela diri. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan untuk meningkatkan bakat dan prestasi siswa.

2. Data tentang Nilai Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru

Untuk mengetahui hasil/nilai mata pelajaran fiqih sebagai kelompok pembandingan di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru, penulis gunakan metode dokumentasi, yaitu hasil ulangan. Sementara hasilnya, dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1

Nilai Fiqih dengan Menggunakan Metode Demonstrasi

Responden (NX)	Pre-test (X1)	Post-test (X2)	Beda (X)	Deviasi Kuadrat (X^2)
1	50	55	5	25
2	60	70	10	100
3	70	75	5	25
4	65	60	-5	25
5	85	90	10	100
6	75	80	5	25
7	80	85	5	25
8	70	70	0	0

9	85	90	5	25
10	55	85	20	400
11	50	55	5	25
12	60	70	10	100
13	70	75	5	25
14	65	60	-5	25
15	85	90	10	100
16	75	80	5	25
17	80	85	5	25
18	70	70	0	0
19	85	90	5	25
20	55	85	20	400
21	50	55	5	25
22	60	70	10	100
23	70	75	5	25
24	65	60	-5	25
25	85	90	10	100
26	75	80	5	25
27	80	85	5	25
28	70	70	0	0
29	85	90	5	25
30	55	85	20	400
31	50	55	5	25
32	60	70	10	100
33	70	75	5	25
34	65	60	-5	25
35	85	90	10	100
36	75	80	5	25
37	80	85	5	25
38	70	70	0	0
39	85	90	5	25
40	55	85	20	400
41	50	55	5	25
42	60	70	10	100
43	70	75	5	25
44	65	60	-5	25
45	85	90	10	100
46	75	80	5	25
47	80	85	5	25
48	70	70	0	0
49	85	90	5	25
50	55	85	20	400
51	50	55	5	25

52	60	70	10	100
53	70	75	5	25
54	65	60	-5	25
55	85	90	10	100
56	75	80	5	25
57	80	85	5	25
58	70	70	0	0
59	85	90	5	25
60	55	85	20	400
61	50	55	5	25
62	60	70	10	100
63	70	75	5	25
64	65	60	-5	25
65	85	90	10	100
66	75	80	5	25
67	80	85	5	25
68	70	70	0	0
69	85	90	5	25
70	55	85	20	400
Jumlah	4865	5320	420	5250

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan data perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai pre-test adalah 4865 (empat ribu delapan ratus enam puluh lima), jumlah nilai post-test adalah 5320 (lima ribu tiga ratus dua puluh), selisih / beda antara nilai pre-test dan post-test adalah 420 (empat ratus dua puluh), dan jumlah nilai deviasi kuadrat adalah 5250 (lima ribu dua ratus lima puluh).

3. Data tentang Nilai Fiqih dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru

Sedangkan untuk mengetahui hasil/nilai fiqih dengan menggunakan metode tanya jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru atau sebagai kelompok eksperimen,

penulis gunakan teknik dokumentasi, yaitu nilai rapor. Sementara hasilnya, penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 2

Nilai Fiqih dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab

Responden (N_Y)	Pre-test (Y_1)	Post-test (Y_2)	Beda (Y)	Deviasi Kuadrat (Y^2)
1	60	70	10	100
2	65	65	0	0
3	80	85	5	25
4	55	65	10	100
5	75	70	-5	25
6	70	60	-10	100
7	60	60	0	0
8	75	80	5	25
9	55	75	15	225
10	65	60	-5	25
11	60	70	10	100
12	65	65	0	0
13	80	85	5	25
14	55	65	10	100
15	75	70	-5	25
16	70	60	-10	100
17	60	60	0	0
18	75	80	5	25
19	55	75	15	225
20	65	60	-5	25
21	60	70	10	100
22	65	65	0	0
23	80	85	5	25
24	55	65	10	100
25	75	70	-5	25
26	70	60	-10	100
27	60	60	0	0
28	75	80	5	25
29	55	75	15	225
30	65	60	-5	25
31	60	70	10	100
32	65	65	0	0

33	80	85	5	25
34	55	65	10	100
35	75	70	-5	25
36	70	60	-10	100
37	60	60	0	0
38	75	80	5	25
39	55	75	15	225
40	65	60	-5	25
41	60	70	10	100
42	65	65	0	0
43	80	85	5	25
44	55	65	10	100
45	75	70	-5	25
46	70	60	-10	100
47	60	60	0	0
48	75	80	5	25
49	55	75	15	225
50	65	60	-5	25
51	60	70	10	100
52	65	65	0	0
53	80	85	5	25
54	55	65	10	100
55	75	70	-5	25
56	70	60	-10	100
57	60	60	0	0
58	75	80	5	25
59	55	75	15	225
60	65	60	-5	25
61	60	70	10	100
62	65	65	0	0
63	80	85	5	25
64	55	65	10	100
65	75	70	-5	25
66	70	60	-10	100
67	60	60	0	0
68	75	80	5	25
69	55	75	15	225
70	65	60	-5	25
Jumlah	4620	4830	175	4375

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden pada kelompok eksperimen adalah 70 (tujuh puluh) siswa, jumlah nilai pre-test adalah 4520 (empat ribu enam ratus dua puluh), jumlah nilai post-test adalah 4830 (empat ribu delapan ratus tiga puluh), beda / selisih antara nilai pre-test dan post-test adalah 175 (seratus tujuh puluh lima), dan jumlah nilai deviasi kuadrat adalah 4375 (empat ribu tiga ratus tujuh puluh lima).

B. Analisis Data

Setelah penulis mendapatkan data-data tentang nilai fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai kelompok pembanding dan nilai fiqih dengan menggunakan metode tanya jawab sebagai kelompok eksperimen, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, hal ini penulis lakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan. dalam penulisan skripsi ini apakah ditolak atau diterima.

Dalam melakukan analisis data ini, penulis menggunakan teknik statistik dengan menggunakan rumus t-test, sebagaimana telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabel kerja t-test.
2. Memasukkan nilai pre-test kelompok pembanding (nilai fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi) pada kolom X1, dan nilai pre-test kelompok eksperimen (nilai fiqih dengan menggunakan metode tanya jawab) pada kolom Y1.

3. Memasukkan nilai post-test kelompok pembanding (nilai fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi) pada kolom X_2 , dan nilai post-test kelompok eksperimen (nilai fiqih dengan menggunakan metode tanya jawab) pada kolom Y_2 .
4. Memasukkan nilai beda (selisih antara pre-test dengan post test) kelompok pembanding pada kolom X , dan nilai beda kelompok eksperimen pada kolom Y .
5. Memasukkan nilai deviasi kuadrat (nilai beda kuadrat) kelompok pembanding pada kolom X^2 , dan nilai deviasi kuadrat kelompok eksperimen pada kolom Y^2 .
6. Memasukkan nilai kuadrat nilai mata pelajaran agama pada kolom X^2 , dan nilai kuadrat nilai mata pelajaran umum pada kolom Y^2 .
7. Menghitung nilai t-test.
8. Menghitung nilai d.b.
9. Nilai t-test yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel t-test.
10. Menarik kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapat diuraikan pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 3

Perhitungan Komparasi antara Metode Demonstrasi dan Tanya Jawab

Kelompok Pembanding					Kelompok Eksperimen				
N_x	X_1	X_2	X	X^2	N_y	Y_1	Y_2	Y	Y^2
1	50	55	5	25	1	60	70	10	100
2	60	70	10	100	2	65	65	0	0
3	70	75	5	25	3	80	85	5	25
4	65	60	-5	25	4	55	65	10	100

5	85	90	10	100	5	75	70	-5	25
6	75	80	5	25	6	70	60	-10	100
7	80	85	5	25	7	60	60	0	0
8	70	70	0	0	8	75	80	5	25
9	85	90	5	25	9	55	75	15	225
10	55	85	20	400	10	65	60	-5	25
11	50	55	5	25	11	60	70	10	100
12	60	70	10	100	12	65	65	0	0
13	70	75	5	25	13	80	85	5	25
14	65	60	-5	25	14	55	65	10	100
15	85	90	10	100	15	75	70	-5	25
16	75	80	5	25	16	70	60	-10	100
17	80	85	5	25	17	60	60	0	0
18	70	70	0	0	18	75	80	5	25
19	85	90	5	25	19	55	75	15	225
20	55	85	20	400	20	65	60	-5	25
21	50	55	5	25	21	60	70	10	100
22	60	70	10	100	22	65	65	0	0
23	70	75	5	25	23	80	85	5	25
24	65	60	-5	25	24	55	65	10	100
25	85	90	10	100	25	75	70	-5	25
26	75	80	5	25	26	70	60	-10	100
27	80	85	5	25	27	60	60	0	0
28	70	70	0	0	28	75	80	5	25
29	85	90	5	25	29	55	75	15	225
30	55	85	20	400	30	65	60	-5	25
31	50	55	5	25	31	60	70	10	100
32	60	70	10	100	32	65	65	0	0
33	70	75	5	25	33	80	85	5	25
34	65	60	-5	25	34	55	65	10	100
35	85	90	10	100	35	75	70	-5	25
36	75	80	5	25	36	70	60	-10	100
37	80	85	5	25	37	60	60	0	0
38	70	70	0	0	38	75	80	5	25
39	85	90	5	25	39	55	75	15	225
40	55	85	20	400	40	65	60	-5	25
41	50	55	5	25	41	60	70	10	100
42	60	70	10	100	42	65	65	0	0
43	70	75	5	25	43	80	85	5	25
44	65	60	-5	25	44	55	65	10	100
45	85	90	10	100	45	75	70	-5	25
46	75	80	5	25	46	70	60	-10	100
47	80	85	5	25	47	60	60	0	0

48	70	70	0	0	48	75	80	5	25
49	85	90	5	25	49	55	75	15	225
50	55	85	20	400	50	65	60	-5	25
51	50	55	5	25	51	60	70	10	100
52	60	70	10	100	52	65	65	0	0
53	70	75	5	25	53	80	85	5	25
54	65	60	-5	25	54	55	65	10	100
55	85	90	10	100	55	75	70	-5	25
56	75	80	5	25	56	70	60	-10	100
57	80	85	5	25	57	60	60	0	0
58	70	70	0	0	58	75	80	5	25
59	85	90	5	25	59	55	75	15	225
60	55	85	20	400	60	65	60	-5	25
61	50	55	5	25	61	60	70	10	100
62	60	70	10	100	62	65	65	0	0
63	70	75	5	25	63	80	85	5	25
64	65	60	-5	25	64	55	65	10	100
65	85	90	10	100	65	75	70	-5	25
66	75	80	5	25	66	70	60	-10	100
67	80	85	5	25	67	60	60	0	0
68	70	70	0	0	68	75	80	5	25
69	85	90	5	25	69	55	75	15	225
70	55	85	20	400	70	65	60	-5	25
Jumlah	4865	5320	420	5250	Jumlah	4620	4830	175	4375

Sumber : Data primer yang diolah.

Berdasarkan data-data yang ada pada tabel di atas, selanjutnya dihitung nilai

mean / rata-rata dari X dan Y, sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N_x}$$

$$M_x = \frac{420}{70}$$

$$M_x = 6$$

$$M_Y = \frac{Y}{NY}$$

$$M_Y = \frac{175}{70}$$

$$M_Y = 2,5$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai mean / rata-rata X adalah 6 (enam). Sedangkan nilai mean / rata-rata Y adalah 2,5 (dua koma lima).

Adapun langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah deviasi kuadrat X dan Y. Sebagaimana berikut ini.

$$\sum X^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{NX}$$

$$\sum X^2 = 5250 - \frac{420^2}{70}$$

$$\sum X^2 = 5250 - \frac{176400}{70}$$

$$\sum X^2 = 5250 - 2520$$

$$\sum X^2 = 2730$$

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{NY}$$

$$\sum Y^2 = 4375 - \frac{175^2}{70}$$

$$\sum Y^2 = 4375 - \frac{30625}{70}$$

$$\sum Y^2 = 4375 - 437,5$$

$$\sum Y^2 = 3937,5$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa jumlah deviasi kuadrat X adalah 2730 (dua ribu tujuh ratus tiga puluh), sedangkan jumlah deviasi kuadrat Y adalah 3937,5 (tiga ribu sembilan ratus tiga puluh tujuh koma lima).

Setelah diketahui masing-masing nilai mean, dan jumlah kuadrat deviasi. Langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus t-test dan mencari nilai d.b. sebagaimana berikut ini.

$$t = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N_X + N_Y - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{N_X} + \frac{1}{N_Y} \right\}}}$$

$$t = \frac{6 - 2,5}{\sqrt{\left\{ \frac{2730 + 3937,5}{70 + 70 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{70} + \frac{1}{70} \right\}}}$$

$$t = \frac{3,5}{\sqrt{\left\{ \frac{6667,5}{138} \right\} \left\{ \frac{2}{70} \right\}}}$$

$$t = \frac{3,5}{\sqrt{(48,31)(0,02857)}}$$

$$t = \frac{3,5}{\sqrt{1,380}}$$

$$t = \frac{3,5}{1,174}$$

$$t = 2,981$$

$$d.b. = (N_X + N_Y - 2)$$

$$d.b. = (70 + 70 - 2)$$

$$d.b. = 138$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai t-test adalah 2,981 (dua koma sembilan delapan satu) dengan d.b. = 138 (seratus tiga puluh delapan), maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik pada tabel t-test. Dari nilai d.b. = 138 kemudian diketahui bahwa harga t kritik pada $ts_{0,05} = 1,645$ dan pada $ts_{0,01} = 2,33$. Maka terbukti bahwa harga t-test baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun pada taraf signifikansi 0,01 lebih besar dari harga kritik pada tabel t-test, yaitu : $1,645 < 2,981 > 2,33$.

Jadi pada taraf signifikansi 0,05 maupun 0,01 hipotesis yang penulis ajukan diterima. Berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode tanya jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru, dan perbedaan tersebut berkekuatan sedang.

Berdasarkan uraian di atas, akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa semakin tinggi nilai fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi, maka semakin tinggi pula nilai fiqih dengan menggunakan metode tanya jawab.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro adalah baik.
2. Nilai fiqih metode tanya jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro adalah cukup.
3. Tingkat komparasi nilai fiqih antara penggunaan metode demonstrasi dan metode tanya jawab di Madrasah Ibtidaiyah Gaya Baru Desa Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro adalah sebesar 2,981, ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang cukup kuat antara nilai fiqih antara penggunaan metode demonstrasi dan metode tanya jawab.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, akhirnya penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan lebih meningkatkan dalam menggunakan metode demonstrasi.
2. Guru dan siswa diharapkan lebih menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran.
3. Mengingat perbedaan antara nilai fiqih antara penggunaan metode demonstrasi dan metode tanya jawab cukup signifikan, maka diharapkan kepada guru dan siswa untuk menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab pada proses belajar mengajar, karena kedua jenis metode tersebut sama-sama penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohamad. (1987) *Penelitian Keperdidikan Prosedur dan Startegi*, Angkasa Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. (2006) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, saifuddin. (2004) *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Budiman, Husnan. (1982) *Pengantar Ilmu Fiqih*, Usaha Nasional, Surabaya
- Cheppy H.C. (tanpa tahun) *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial, Karya Anda*, Surabaya.
- Departemen Agama RI. (1995) *Alqur'an dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan tentang Pendidikan Nasional* (Perguruan Agama Islam), Dirjen Bagais, Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, jakarta.
- Echols, John M. dan Shadily, hassan. (2000) *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia, Jakarta.
- I. Djumhur, dan Moh. Surya, (1975) *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Ilmu Bandung.
- M. Arifin, (2000) *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Marzuki, (1983) *Metodologi Riset*, bagian Penerbitan Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Najieh, Ahmad, (1984) *322 Hadist dan Syair untuk Bekal Dakwah*, Pustaka Amani, Jakarta.
- Sudjana, Nana. (2005) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2002) *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

DAFTAR ANGKET

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Diharapkan Anda memilih salah satu dari dua jawaban, dari pertanyaan di bawah ini, dengan memberi tanda silang (X) pada huruf di muka jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda yang sejujurnya.
2. Jawaban Anda sangat berharga bagi penelitian, yang penulis lakukan dan sangat penting bagi dunia pendidikan pada umumnya. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih atas bantuan saudara.
3. Kerahasiaan jawaban Anda akan penulis jaga.

PERTANYAAN

A. Tentang Metode Demonstrasi

1. Apakah Anda suka metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar?
a. Ya b. Tidak
2. Apakah sering penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar?
a. Ya b. Tidak
3. Apakah Anda senang ketika guru menggunakan metode demonstrasi?
a. Ya b. Tidak
4. Apakah Anda mengerti maksud metode demonstrasi?
a. Ya b. Tidak
5. Apakah tentang metode demonstrasi penting?
a. Ya b. Tidak
6. Apakah Anda suka dengan cara mengajar guru Anda?
a. Ya b. Tidak
7. Apakah guru Anda mahir dalam menggunakan metode mengajar?
a. Ya b. Tidak
8. Bagaimanakah perasaan Anda dengan cara mengajar guru?
a. Ya b. Tidak
9. Pada waktu terjadi kegiatan belajar mengajar apakah guru Anda sering menggunakan metode mengajar yang berlainan?
a. Ya b. Tidak
10. Apakah metode mengajar guru dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar Anda?
a. Ya b. Tidak

B. Angket Metode Tanya Jawab

1. Apakah Anda mengetahui arti metode tanya jawab?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Dalam menggunakan metode tanya jawab apakah guru Anda merasa gugup dalam menggunakannya?
 - a. Tidak
 - b. Ya
3. Apakah metode tanya jawab guru Anda sering cocok dengan materi yang Anda pelajari?
 - a. Sering
 - b. Tidak
4. Dalam proses belajar mengajar apakah guru Anda sering menggunakan variasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Bagaimanakah pendapat Anda tentang metode mengajar di sekolah?
 - a. Penting
 - b. Tidak penting
6. Apakah semua metode mengajar guru Anda sukai?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah Anda suka metode mengajar guru dengan teknik diskusi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah metode tanya jawab guru dapat berpengaruh pada motivasi belajar Anda?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah Anda aktif untuk mengusulkan suatu metode tanya jawab kepada guru?
 - a. Ya
 - b. Tidak

Hasil Observasi di MI gaya Baru Sidorejo, Kedungadem Bojonegoro

No	Hal-hal yang diobservasi	Deskripsi
1	Keadaan gedung sekolah	Baik
2	Keadaan guru, siswa dan tenaga lainnya	Baik
3	Fasilitas belajar mengajar	Baik
4	Lokasi sekolah	Baik
5	Program kerja komite	Baik

Hasil wawancara di MI Gaya Baru Sidorejo Kedungadem Bojonegoro

No	Hal-hal yang ditanyakan	Deskripsi
1	Situasi sekolah	Baik
2	Pelaksanaan penghargaan, motivasi belajar siswa	Baik
3	Kegiatan ekstrakurikuler	Baik
4	Hubungan antara komite, sekolah dan masyarakat	Baik
5	Kedisiplinan siswa dalam belajar	Baik



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"

JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. (0353) 883358

KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama : ZAINURI Semester : VII
No. Pokok : _____ Dosen : DRS.H.CHAFIDZ.A. M.PdI
Judul : STUDI KOMPARASI NILAI TIGIH ANTARA PENEGUNAAN
METODE DEMONSTRASI DAN METODE TANYA JAWAB
DI MI. GAYA BARU, SIDOREJO, KEDUNGADEN
KAB. BOJONEGORO

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Paran Dosen
4/09	Proposal fee.	cf
13/09	Rangkaikan kebab berikut nya	cf
	Pisahkan antara Paper lasi dan sampel.	cf
29/09	Bab. I s/d IV fee.	
10/06	Catatan : buat Rencana Observasi Interview.	cf
	- Dapat maju ujian	

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, _____

Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"
JLN. JEND. A. YANI 10 BOJONEGORO TELP. (0353) 883358
KARTU KONSULTASI
MAHASISWA

Nama : ZAINURI Semester : VII
No. Pokok : _____ Dosen : DRS H. MOH. MUNIB, MM.
Judul : STUDI KOMPARASI NILAI FIQIH ANTARA
PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI DAN
METODE TANYA JAWAB. DI MI GAYA BARU
SIDOREJO, KEDUNGADEM, KAB. BOJONEGORO
Mpd1

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
27/4/09	BAB I S/D SELESAI KERJAKAN, KONSUL- Tasikan.	7
6/6/09	Penyusunan Rincian Kerangka II	7
29/6/09	Disubit lagi, namun petunjuk, konsultasi.	7
30/6/09	(Redacted)	

CATATAN :

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
risalah / skripsi yang diselesaikan.

Bojonegoro, _____

Ketua,



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status : TERAKREDITASI SK.BAN NO. 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO. 10 TELP. & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO.BOX. 113

Nomor : IV / 55 / PP.00.09 / 278 / 2009

Bojonegoro, 09 Juni 2009

Lamp. : -

Hal : SURAT RISET

Kepada :

Yth. Kepala MI Gaya Baru

Sidorejo Kedungadem Bojonegoro

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N A M A : ZAINURI

N I M : 2007.5501.01779

N I M K O : 2007.4.055.0001.2.01680

Semester / Jurusan : VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MI Gaya Baru Sidorejo Kedungadem Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu : Study Komparasi Nilai Fiqih Antara Penggunaan Metode Demonstrasi dan Metode Tanya Jawab di MI Gaya Baru Sidorejo Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro.

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua,

Drs. H. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.I.



**LEMBAGA PENDIDIKAN
MADRASAH IBTIDAIYAH "GAYA BARU"
DESA SIDOREJO KECAMATAN KEDUNGADDEM
KABUPATEN BOJONEGORO
Alamat : Jl Raya Sidorejo-Kedungadem No 610. A**

SURAT KETERANGAN

Nomor : MI.029/PP.01/32/2009

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Gaya Baru Sidorejo Kedungadem Bojonegoro :

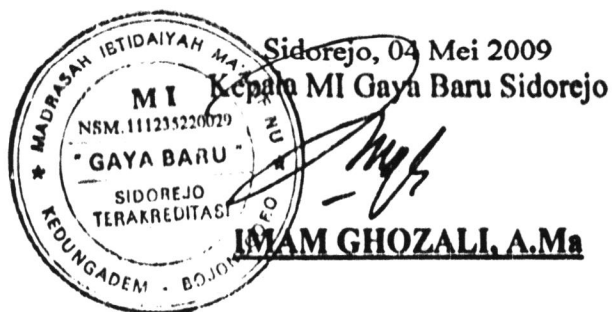
Nama : Imam Ghozali, A.Ma
Alamat : Desa Sidorejo RT 02 RW 01 Kec. Kedungadem Kab. Bojonegoro

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Zainuri**
NIM : 2007.5501.01779
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01680
Tempat / Tgl Lahir : Bojonegoro, 29 April 1977
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Studi Komparasi Nilai Fiqih antara penggunaan metode demonstrasi dan metode tanya jawab di MI Gaya Baru Sidorejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro".

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa ini benar-benar telah mengadakan observasi di MI gaya baru Sidorejo Kedungadem Bojonegoro.

Demikian Surat Keterangan kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



IMAM GHOZALI, A.Ma